

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, peneliti akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di tempat penelitian. Bab III ini meliputi latar penelitian, desain penelitian, definisi istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

A. Latar Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Berbantuan Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)” dilakukan di SMP Negeri 29 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2015-2016. SMP ini letaknya tidak jauh dari jalan raya utama dan tidak jauh pula dari UPI. SMP Negeri 29 Bandung juga berada di tengah-tengah perumahan warga, sehingga peserta didiknya pun kebanyakan berasal dari masyarakat warga sekitar.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII –E yang berjumlah 34 peserta didik, yang terdiri dari peserta didik laki-laki sejumlah 16 dan perempuan sejumlah 18. Namun, ada 1 peserta didik yang jarang masuk ke sekolah jadi jumlah keseluruhan menjadi 33 peserta didik. Dasar dalam pemilihan subjek penelitian ini mengambil dari peserta didik kelas VIII-E dikarenakan hampir sebagian dari peserta didik di kelas tersebut memiliki pemahaman yang rendah dalam pembelajaran IPS dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan (Action Research). Penelitian tindakan menurut Arikunto (2010, hlm.15) menjelaskan penelitian tindakan merupakan penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya bisa langsung didapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Karakteristik utama dari penelitian ini partisipasi dan kolaborasi antar peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan suatu tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan yang inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

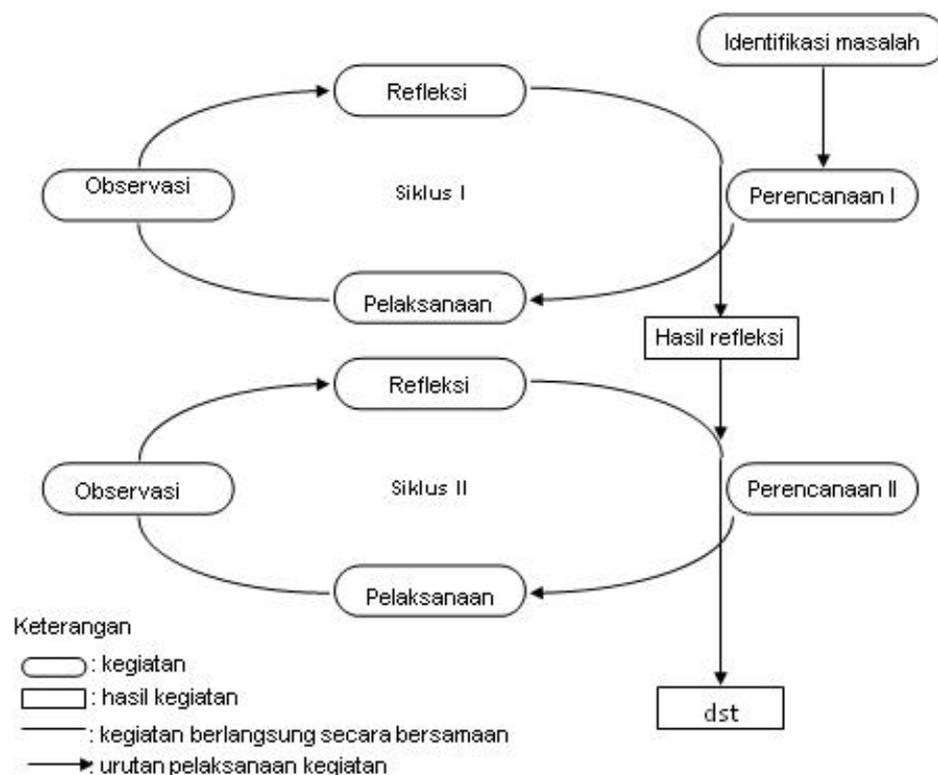
Penelitian merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1999 dalam Ningrum, 2014). Selain itu menurut Ebbutt (1985, dalam Hopkins, 1993) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Elliot (1991) melihat Penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran melalui model pembelajaran tuntas (mastery learning) berbantuan tutor sebaya (peer tutoring) dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang bersangkutan dalam pelaksanaan tindakan untuk melaksanakan program tindakan tersebut.

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 29 Bandung. Subyek penelitian ini adalah peserta didik-siswi di SMP Negeri 29 Bandung kelas VIII E yang berjumlah 34 orang peserta didik dengan rincian laki-laki berjumlah 16 peserta didik dan perempuan 18 peserta didik.

C. Desain Penelitian

Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan merupakan penelitian yang menggunakan model Spiral dari Kemmis dan Taggart. Model tersebut digambarkan seperti di bawah ini ;



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.

Sumber google image.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2014 hlm. 66) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (Observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Akan tetapi secara umum, para peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu yang kemudian diikuti oleh langkah-langkah diatas. Hal ini dilakukan

karena untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar untuk merumuskan masalah penelitian.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian menggunakan model spiral dari Kammis dan Mc Taggar tersebut, dapat kita jelaskan melalui langkah-langkah berikut ini;

1. Observasi awal

Dalam tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi dan kondisi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian dan tujuan penelitian.

2. Perencanaan

Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan hasil observasi awal. Perencanaan mencakup tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Dalam tahapan ini menyusun rancangan tindakan peneliti menemukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

3. Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini merupakan tahap implementasi atau penerapan perencanaan yang telah dibuat. pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilakukan sesuatu dengan rencana tindakan.

4. Pengamatan (Observasi)

Pada kegiatan pengamatan ini dilakukan bersama dengan tindakan dimana peneliti mengamati hasil dan dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Peneliti dapat mencatat apa yang

terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya.

5. Refleksi

Dalam tahapan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan antar satu dengan yang lainnya serta dikaitkan dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Dalam tahap ini pula penentuan apakah penelitian dihentikan karena telah menemukan titik jenuh ataupun dilanjutkan dengan siklus selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian sementara dari siklus sebelumnya, sampai menemukan penelitian ini mengalami keberhasilan atau menemukan titik jenuh.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meneliti sesuatu melalui beberapa tahapan kegiatan yang harus dilalui yang digambarkan dalam beberapa siklus. Tahapan dari penelitian ini yaitu melalui (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan (Observasi), dan (4) Refleksi.

Berikut ini merupakan penjelasan secara lebih rinci mengenai prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan :

1. Perencanaan (Plan)

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun serangkaian rencana tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra agar mendapatkan hasil yang baik. Kegiatan perencanaan ini dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti. Setelah menguji kelayakan masalah yang akan diteliti kemudian direncanakan tindakan untuk memperbaiki masalah yang ada. Tindakan perbaikan ini harus dilakukan dengan matang dan menyeluruh. Selain itu, penetapan indikator juga sangatlah penting agar kita dapat menentukan keberhasilan dan tidaknya tindakan. Peneliti menyusun rencana

kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra agar dapat memperoleh hasil yang baik.

Adapun perencanaan dalam penelitian ini yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan Lapangan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pengamatan lapangan. Pengamatan lapangan awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan selama penelitian serta mengetahui apa yang harus ditangani terkait masalah yang akan ditemukan.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 29 Bandung pada kelas VIII-E ini dilaksanakan selama hampir 2 bulan selama masa pembelajaran di persekolahan yaitu dari bulan Februari sampai minggu ke 2 bulan Maret.

Pengamatan awal peneliti lakukan ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran di kelas. Pada saat pengamatan, peneliti telah menyiapkan format catatan lapangan untuk memudahkan mengidentifikasi apa yang terjadi di kelas. Peneliti mengamati mulai dari aktivitas belajar mengajar, aktivitas saat dilakukan tes, dan pada saat presentasi. Hal tersebut peneliti lakukan untuk melihat permasalahan apa yang dialami oleh peserta didik dan penanganan apa yang harus diberikan untuk mengatasi masalah tersebut.

b. Diagnosis Masalah

Diagnosis masalah dapat dilakukan setelah kita melakukan pengamatan awal. Diagnosis masalah yang ada di kelas dilihat dari aktifitas kelas sampai hasil belajar yang didapatkan melalui tes maupun non tes.

c. Penentuan Pemilihan Penanganan masalah

Setelah bertemu dengan masalah melalui diagnosis masalah yang didapatkan dari pengamatan awal, langkah selanjutnya adalah penentuan apa yang akan digunakan untuk menangani masalah

yang ada. Dalam menentukan metode atau model yang digunakan, peneliti dibantu oleh guru mitra berdiskusi untuk menentukannya. Setelah melalui tahapan tersebut, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) berbantuan tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk menangani permasalahan yang ada di kelas VIII- E SMP Negeri 29 Bandung. Penentuan tersebut dipertimbangkan juga dengan kondisi kelas dan materi yang sedang dipelajari pada semester tersebut

d. Penentuan Waktu dan Materi Pelaksanaan Siklus

Dalam menentukan materi, peneliti memilih untuk melanjutkan materi yang ada pada semester tersebut. Peneliti tidak memilih secara khusus akan menggunakan materi apa untuk menangani permasalahan yang ada. Sedangkan alokasi waktu dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pada saat peneliti sedang melakukan proses Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah.

Materi-materi yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perpajakan
- 2) Permintaan dan penawaran

e. Pencarian Observer

Dalam menentukan observer, peneliti meminta kesediaan dan kerjasama dengan guru mitra dan teman-teman sejawad yang memiliki kemampuan atau bidang profesi dalam penelitian. Observer ini sangat membantu peneliti dalam mengetahui hasil dari proses selama tindakan.

f. Pembuatan Instrumen

Dalam pembuatan instrumen, peneliti meminta penilaian dosen dan observer untuk mengkoreksi instrumennya. Hal tersebut dilakukan agar instrumen yang dibuat dapat digunakan dalam menangani permasalahan yang terjadi di kelas. Diantara instrumen yang dibuat peneliti adalah draf pertanyaan wawancara, menyusun RPP,

LKS (Lembar Kerja Peserta didik), rubrik penilaian LKS, catatan lapangan, lembar observasi guru dan peserta didik, serta lembar penilaian pemahaman.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan praktis dan terencana, tahapan rencana ini telah dibuat dan dirancang sebelum diterapkan. Adapun langkah-langkah tindakan tersebut adalah sebagai berikut ;

- Melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya bersama guru mitra, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun
- Menerapkan model pembelajaran tuntas berbantuan tutor sebaya pada proses pembelajaran
- Melihat sejauh mana peserta didik dapat melakukan peningkatan pemahaman melalui pembelajaran tuntas berbantuan tutor sebaya
- Menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang
- Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti untuk melengkapi kekurangan dalam penerapan pembelajaran tuntas berbantuan tutor sebaya
- Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari tindakan penelitian sebelumnya berdasarkan diskusi balikan
- Melakukan pengolahan data

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tindakan. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan beberapa pengamatan sebagai berikut;

- a. Pengamatan terhadap kelas yang diberikan tindakan

Rana Alfiani, 2016

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS (MASTERY LEARNING) BERBANTUAN TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pengamatan mengenai respon yang diberikan peserta didik terhadap pembelajaran tuntas berbantuan peer tutoring
- c. Pengamatan terhadap perkembangan sikap peserta didik setelah melakukan tindakan
- d. Pengamatan mengenai penugasan pembiasaan gerakan
- e. Mengamati keefektifan pembelajaran tuntas berbantuan peer tutoring untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis seluruh data yang ada. Pada tahap ini, guru dan tim kolaborasi berusaha menjawab pertanyaan mengapa (why), bagaimana (How), dan sejauh mana intervensi yang telah dilakukan menghasilkan perubahan yang diharapkan secara signifikan.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama dengan tim kolaborasi menyimpulkan apakah tindakan yang dilakukan sudah dapat mencapai keberhasilan dari seluruh indikator yang ditentukan atau belum. Jika belum, kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus pertama di perbaiki untuk siklus selanjutnya. Dalam hal ini berikut hal-hal yang dapat dilakukan oleh peneliti ;

- Melakukan diskusi bersama guru mitra dan peserta didik setelah tindakan dilakukan;
- Merefleksi hasil diskusi guna dilakukannya tindakan pada siklus selanjutnya;
- Mendiskusikan hasil penelitian yang telah diperoleh.

E. Fokus Penelitian

1. Peningkatan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS

Menurut Anas Sudijono (2007, hlm. 50) Pemahaman diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengerti maupun memahami sesuatu setelah ia diketahui dan diingat. Dengan kata lain, seseorang apabila sudah mengetahui dan

mengingat sesuatu dapat dikatakan sudah memahami apabila ia dapat mengerti tentang sesuatu tersebut. Kalau suatu hal tersebut hanya sekadar ingatan maupun pengetahuan, maka ia belum dapat dikatakan memahami hal tersebut.

Selain itu, pemahaman sendiri diartikan sebagai penguasaan suatu pikiran yaitu memahami suatu maksud dan menangkap makna yang terkandung di dalamnya (Sadiman, 2010, hlm.42). dari penjelasan tersebut tersirat bahwa muara dari pemahaman ini nanti merupakan sebuah tindakan nyata atau pengaplikasian dari berbagai macam hal dari apa yang telah dipelajari. Dalam pengaplikasian berbagai macam konsep yang terdapat pada pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari tidaklah dapat diwujudkan, kecuali peserta didik memiliki pemahaman yang benar dari apa yang telah dipelajari.

2. Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*)

Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran dengan cepat dan baik. Dalam pembelajaran tuntas, proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara lebih sistematis dan terstruktur yang dilakukan dalam kegiatan kelompok untuk menciptakan kecepatan belajar (Yamin, 2013, hlm. 130).

Pembelajaran tuntas merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan diagnostik/preskriptif (mengetahui kesulitan belajar peserta didik) dan ketuntasan secara individual. Pembelajaran ini juga menganut pendekatan individual yang artinya meskipun belajarnya ditujukan kepada kelompok peserta didik, namun juga mengakui dan memberikan bimbingan sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual peserta didik. Pembelajaran tuntas ini memiliki dasar pemikiran adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing (Kusnandar, 2007, hlm. 327).

3. Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “tutor” memiliki arti “orang yang memberikan pelajaran/membimbing kepada seseorang atau sejumlah orang”. Menurut Irfan (2014, hlm 179), tutor sebaya adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan peserta didik atau teman sekelas untuk menjadi pembimbing dalam belajar maupun mengerjakan latihan soal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam melaksanakan penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Lembar wawancara

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru lulusan dari jurusan IPS?	
2	Bagaimana kondisi kelas pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung?	
3	Seberapa jauh pencapaian peserta didik pada materi ajar?	
4	Berapa persen jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM?	
5	Strategi pembelajaran apa yang sering digunakan pada proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung?	
6	Bagaimana respon peserta didik terhadap strategi yang digunakan pada proses Kegiatan Belajar Mengajar?	

Rana Alfiani, 2016

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS (MASTERY LEARNING) BERBANTUAN TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Bagaimana cara menyikapi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda?	
8	Kendala/kesulitan apa saja yang sering terjadi pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar?	
9	Apa yang guru lakukan jika masih ada peserta didik yang belum mampu mencapai target pembelajaran?	
10	Media apa saja yang guru gunakan pada saat proses pembelajaran?	

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Pasca Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah model pembelajaran tuntas berbantuan sebaya tepat diterapkan di kelas VIII-E berdasarkan pada kondisi yang ada ?	
2	Apakah indikator-indikator yang menjadi pedoman dalam observasi dapat mengukur tingkat pemahaman materi pembelajaran IPS peserta didik ?	
3	Apakah peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat ?	
4	Apakah selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan adanya indikasi dari indikator pemahaman materi pembelajaran IPS yang telah dipersiapkan ?	
5	Apakah yang menjadi kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan penelitian ?	

Rana Alfiani, 2016

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS (MASTERY LEARNING) BERBANTUAN TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Apakah yang menjadi kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan penelitian ?	
7	Apakah harapan ibu kedepan terkait penelitian yang peneliti laksanakan ?	

2) Lembar Wawancara Peserta didik

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Peserta Didik Pasca Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran yang telah terlaksana dengan menggunakan model pembelajaran tuntas berbantuan tutor sebaya menyenangkan ?	
2	Apakah dengan mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran tuntas berbantuan tutor sebaya dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari ?	
3	Apakah yang kegiatan latihan yang banyak dilakukan membuatmu bosan dan merasa tertekan ?	
4	Apakah dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tuntas berbantuan tutor sebaya dapat membuatmu lebih dekat dengan teman-teman satu kelas ?	
5	Apa harapan kamu kedepan terkait pembelajaran IPS ?	

6	Bagaimana hasil belajar kamu setelah proses pembelajaran ?	
---	--	--

3) Lembar Observasi Aktifitas peserta didik

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Aktifitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Nama Sekolah : SMP Negeri 29 Bandung

Nama Guru : Rana Alfiani

Materi Pelajaran : IPS

Materi Pokok :

Kelas/Semester : VIII/2

Petunjuk Pengisian :					
Berilah centang (√) pada kriteria penilaian yang sesuai untuk menggambarkan aktivitas guru dalam setiap kegiatan pembelajaran					
No	Aspek Yang Diamati Pada Kegiatan Pembelajaran	Kriteria Penilaian			Catatan/Komentar
		K	C	B	
B.	Pendahuaan				
	1. Peserta didik menjawab salam				
	2. Peserta didik merespon guru saat melakukan absensi				
	3. Peserta didik menerima apresiasi guru				
	4. Peserta didik mendengarkan guru saat memberitahukan tujuan pembelajaran				

Rana Alfiani, 2016

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS (MASTERY LEARNING) BERBANTUAN TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dan ketercapaiannya				
	5. Peserta didik siap menerima pelajaran				
C.	Kegiatan Pokok				
	1. Peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru				
	2. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik				
	3. Peserta didik menunjukkan reaksi pemahaman dari materi yang jelaskan				
	4. Peserta didik dapat dibagi menjadi delapan kelompok				
	5. Peserta didik memberikan bantuan kepada teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan				
	6. Peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor atau ketua dalam kelompok masing-masing secara aktif membimbing jalannya diskusi kelompok				

	7. Peserta didik bertanya tentang materi jika belum jelas				
	8. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan tertib				
	9. Peserta didik mengerjakan lembar tugas yang diberikan oleh guru				
	10. Peserta didik menunjukkan respon yang baik dari diskusi yang dilaksanakan				
	11. Peserta didik menerima kesimpulan dan penguatan terkait materi				
D.	Penutup				
	1. Peserta didik membuat kesimpulan				
	2. Mengerjakan tugas tindak lanjut				
	Jumlah				

Tabel 3.5 Skor Penilaian Aktifitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Kategori	Nilai	Rentang nilai	Presente
Baik	3	37-54	67,00 – 100 %
Cukup	2	19-36	34,00 - 66,66 %
Kurang	1	0-18	0,00 – 33,33 %

4) Lembar Observasi Aktifitas Guru

Tabel 3.6 Instrumen Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Nama Sekolah : SMP Negeri 29 Bandung

Nama Guru : Rana Alfiani

Materi Pelajaran : IPS

Materi Pokok :

Kelas/Semester : VIII/2

Petunjuk Pengisian : Berilah centang (√) pada kriteria penilaian yang sesuai untuk menggambarkan aktivitas guru dalam setiap kegiatan pembelajaran					
No	Aspek Yang Diamati Pada Kegiatan Pembelajaran	Kriteria Penilaian			Catatan/ Komentar
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	
A	Persiapan				
	1. Guru menyiapkan RPP				
	2. Guru menyiapkan absensi peserta didik				
	3. Guru menyiapkan instrumen penelitian				
B	Pendahuaan				
	1. Mengucapkan salam				
	2. Mengabsen peserta didik				
	3. Menuliskan topik pembelajaran				
	4. Memberitahukan tujuan pembelajaran dan ketercapaiannya				
	5. Melakukan Apersepsi dan motivasi				
C.	Kegiatan Pokok				

Rana Alfiani, 2016

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS (MASTERY LEARNING) BERBANTUAN TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penyajian sesuai dengan urutan materi				
3. Metode/pendekatan sesuai dengan materi				
4. Menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik				
5. Mengarahkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran				
6. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan belajar				
7. Pengelolaan kelas				
8. Pengembangan keterampilan peserta didik				
9. Membuat kelompok belajar yang merata sesuai dengan kemampuan peserta didik				
10. Mengawasi setiap peserta didik secara bergiliran				
11. Memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan				
12. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami				
13. Pelaksanaan sesuai dengan waktu yang				

Rana Alfiani, 2016

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS (MASTERY LEARNING) BERBANTUAN TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diestimasi				
D	Penutup				
	1. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan				
	2. Memberikan evaluasi				
	3. Memberikan tindak lanjut pembelajaran (Tugas, BK, dll)				
	Jumlah				

Tabel 3.7 Skor Penilaian Aktifitas Guru dalam Mengajar

Kategori	Nilai	Rentang nilai	Presente
Baik	3	50-69	72% - 100%
Cukup	2	24-49	34% - 71,01%
Kurang	1	0-23	0% - 33,33%

5) Format Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Catatan ini dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

Tabel 3.8 Tabel Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :

No	Waktu	Catatan	Keterangan

6) Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam melakukan latihan dan tes pemahaman. Latihan dilakukan disetiap tindakan.

7) Format Penilaian Observasi Pemahaman

Tabel 3.9 Lembar Pedoman Observasi Pemahaman tentang Materi Pembelajaran Peserta didik

Petunjuk pengisian :									
Isi kolom penilaian dengan penilaian (B/C/K) pada aspek yang tertera pada kolom di bawah ini									
No	Nama	Aspek Yang Diamati						nilai	
		Menafsirkan	Mencontohkan	Mengkalsifikasikan	Membandingkan	Menjelaskan	Merangkum		Menyimpulkan
		B/C/ K	B/C/ K	B/C/ K	B/C/ K	B/C/ K	B/C/ K		B/C/ K
1									
2									
Total									
Jumlah rata-rata									
Skor maksimal									
Persentase									

Tabel 3.10 Skor Penilaian Pemahaman Materi Pembelajaran IPS

Kategori	Nilai	Rentang nilai	Presente
Baik	3	15-21	67,00 – 100 %

Rana Alfiani, 2016

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS (MASTERY LEARNING) BERBANTUAN TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cukup	2	8-14	34,00 - 66,67 %
Kurang	1	0-7	0,00 – 33,33 %

Tabel 3.11 Rubrik pedoman observasi penilaian pemahaman materi pembelajaran IPS

Aspek yang diamati	Penilaian		
	3	2	1
Mampu menafsirkan	Siswa mampu menginterpretasikan, menafsirkan, dan/atau menguraikan suatu konsep dengan baik	Siswa cukup mampu menginterpretasikan, menafsirkan, dan/atau menguraikan suatu konsep	Siswa kurang mampu menginterpretasikan, menafsirkan, dan/atau menguraikan suatu konsep dengan baik
Mampu mencontohkan	Siswa mampu memberikan contoh dari konsep-konsep yang dipelajari dengan baik dan tepat	Siswa kurang mampu memberikan contoh dari konsep-konsep yang dipelajari dengan baik	Siswa belum mampu memberikan contoh dari konsep-konsep yang dipelajari dengan tepat
Mampu mengklasifikasi	Siswa mampu mengklasifikasikan beberapa konsep dalam masing-masing konsep dengan baik dan benar	Siswa kurang mampu mengklasifikasikan beberapa konsep dalam masing-masing konsep dengan baik dan benar	Siswa belum mampu mengklasifikasikan beberapa konsep dalam masing-masing konsep dengan baik dan benar
Mampu membandingkan	Siswa mampu menyimpulkan dengan baik materi pelajaran yang dipelajari	Siswa kurang mampu menyimpulkan dengan baik materi pelajaran yang dipelajari	Siswa belum mampu menyimpulkan dengan baik materi pelajaran yang dipelajari

Mampu menjelaskan	Siswa mampu menduga atau memperkirakan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	Siswa kurang mampu menduga atau memperkirakan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	Siswa belum mampu menduga atau memperkirakan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
Mampu merangkum	Siswa mampu membandingkan beberapa konsep dari materi yang dipelajari dengan baik	Siswa kurang mampu membandingkan beberapa konsep dari materi yang dipelajari dengan baik	Siswa belum mampu membandingkan beberapa konsep dari materi yang dipelajari dengan baik
Mampu menyimpulkan	Siswa mampu menjelaskan konsep-konsep dari materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata yang baik dan mudah dipahami	Siswa kurang mampu menjelaskan konsep-konsep dari materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata yang baik dan mudah dipahami	Siswa belum mampu menjelaskan konsep-konsep dari materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata yang baik dan mudah dipahami

8) Dokumentasi

Peneliti melihat dokumen yang ada seperti KKM, nilai tes dan RPP. Selain itu, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan selama melakukan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu penentu baik-buruknya kualitas suatu penelitian. Untuk mencari dan mengumpulkan data

yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Menurut Denzim dalam Goetz dan Le Compte (Wiriaatmadja, 2013 : 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Hopskin (Wiriaatmadja, 2013 : 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.

Wawancara atau interview merupakan salah satu dari instrumen penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam PTK. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik. Wawancara kepada guru dilakukan pada saat sebelum melakukan tindakan. Tujuan dari wawancara guru adalah untuk mengetahui keadaan awal dari kelas yang akan dilakukan tindakan. Sedangkan wawancara kepada peserta didik tujuannya untuk mengetahui kondisi peserta didik sebelum dilakukannya tindakan.

b. Tes

Peneliti melakukan tes untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik. Menurut Djemari (Wodoyoko, 2009, hlm. 45) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus dan pertanyaan. Dapat kita katakan pula bahwa tes adalah alat pengukur yang utama dalam sebuah penelitian yang dapat digunakan untuk memperoleh sebuah data dari hasil belajar peserta didik.

Untuk kegiatan tes, peneliti menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) disetiap tindakan penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Selain itu, setiap diakhir pembelajaran persiklus tindakan kedua peneliti melakukan tes yang dijadikan sebagai tes dalam rangka mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi pembelajaran IPS

yang dimiliki peserta didik berupa latihan mandiri secara tertulis maupun secara lisan.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat melakukan tindakan. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi terhadap pemahaman materi pembelajaran IPS peserta didik, observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Catatan ini dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

e. Dokumentasi

Peneliti melihat dokumen yang ada seperti KKM, nilai tes dan buku bimbingan permasalahan peserta didik. Selain itu, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan selama melakukan penelitian.

2. Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui teknik pengolahan data berdasarkan perolehan dari hasil penelitian sesuai dengan penggunaan instrumennya.

Analisis data diartikan sebagai cara pengorganisasian sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan. Untuk menganalisis data yang diperoleh agar mendapatkan data yang valid, maka diperlukan metode yang tepat dalam menganalisa data. Setelah data-data terkumpul dan diyakini bahwa data-data tersebut valid dan dapat dipercaya kemudian dilakukan analisis menggunakan model analisa deskriptif kualitatif secara interaktif.

a. Teknis analisis Data Kuantitatif

Teknis analisis data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui hasil dari kemampuan pemahaman tentang materi pembelajaran peserta didik yang dilihat dari pengerjaan LKS, lembar observasi guru dan peserta didik.

→ **Penilaian Lembar Kerja Peserta didik**

Menurut Komalasari (2011, hlm. 156) berikut ini cara untuk menghitung perolehan skor peserta didik :

$$\text{Presentase kemampuan pemahaman} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor total maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 3.12 Konversi Rata-Rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0 % - 33,3 %
Cukup	34 % - 66,6 %
Baik	67 % - 100 %

→ **Penilaian Observasi Aktifitas Guru dan peserta didik**

Penilaian observasi aktifitas guru dan peserta didik sama dengan penilaian LKS.

b. Teknis Analisis Data Kualitatif

Teknis analisis data kualitatif peneliti akan menggunakan 4 aktifitas yaitu diantaranya :

1. Reduksi Data

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka menyeleksi data yang telah terkumpul agar dapat lebih mudah untuk dianalisis dan memahaminya.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif, matriks, dan grafik untuk melihat gambaran data yang telah diperoleh. Penyajian data ini akan dilakukan dengan jelas, singkat dan akan disajikan langsung kepada pokok hasilnya.

3. Membuat Kesimpulan

Setelah mendapatkan data hasil, kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data tersebut.

4. Validitas Data

Menurut Hopskin dalam wariatmadja (2014, hlm. 168) memaparkan beberapa hal dalam melakukan validitas data, diantara hal tersebut adalah sebagai berikut :

- *Trianggulasi*

Dalam proses triangulasi kita memeriksa kebenaran dari data atau informasi yang diperoleh.

- *Member check*

Dalam proses ini kita melakukan pemeriksaan terdapat informasi data yang diperoleh.

- *Audit trail,*

Digunakan untuk memeriksa kesalahan dalam penelitian.

- *Expert opinion,*

Maksudnya adalah pengecekan terakhir terhadap temuan penelitian kepada seorang ahli.

